

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Petani dan kearifan lokalnya merupakan sumber daya yang sangat berharga serta dapat membangun pertanian yang berkelanjutan (Šūmane *et al*, 2018:232). Untuk menghadapi tantangan ini, kita harus mengkaji pembelajaran informal yang diperoleh para petani sejauh ini. Dalam kajian ini, pengetahuan informal mengacu pada berbagai jenis informasi lokal yang dimiliki petani; itu berasal dari pengalaman lapangan mereka bukan dari pengetahuan formal yang telah disebarluaskan kepada mereka oleh sumber luar (Livingstone, 1999 *dalam* Mukti dkk, 2021:1142).

Inovasi merupakan suatu ide, produk, informasi teknologi, kelembagaan, perilaku, nilai-nilai, dan praktek-praktek baru yang belum banyak diketahui, diterima dan digunakan atau diterapkan oleh sebagian besar warga masyarakat dalam suatu lokasi tertentu, yang dapat digunakan atau mendorong terjadinya perubahan-perubahan di segala aspek kehidupan masyarakat demi selalu terwujudnya perbaikan-perbaikan mutu hidup setiap individu dan seluruh warga masyarakat yang bersangkutan (Mardikanto 1996:102). Sejalan dengan hal tersebut, menurut Rogers (1995:11) inovasi merupakan suatu ide, praktek, atau objek yang dianggap baru oleh individu atau unit lainnya. Hal ini dianggap penting bagi individu yang bersangkutan, apakah ide tersebut secara objektif baru bila diukur dengan selang waktu sejak digunakan pertama kali atau sejak ditemukan. Anggapan “Baru” terhadap sebuah ide bagi individu akan menentukan reaksinya terhadap ide tersebut. Jika ide tampaknya baru bagi individu tersebut, itu adalah sebuah inovasi.

Salah satu terobosan inovatif yang dicanangkan oleh pemerintah yaitu program yang menjamin ketahanan pangan dan menghasilkan produk tani yang sehat dan bebas dari pestisida yaitu Program Prima-3. Menurut Permentan No.131/Permentan/OT.140/12/2014, ketahanan pangan merupakan syarat kemampuan suatu bangsa dan individu untuk hidup sehat, aktif, dan produktif serta terjangkau, merata, dan bergizi. Itu juga tidak boleh bertentangan dengan

keyakinan agama atau budaya seseorang. Melalui keputusan Gubernur nomor 521-367-2012 bertepatan pada 2 Mei 2012, BKP Sumbar selaku SKPD berwenang dalam penindakan keamanan pangan segar serta menunjang penerapan operasional OKKP-D, seperti penguatan kelembagaan, pemantauan keamanan pangan segar, Sertifikasi serta pelabelan. Salah satu tugas lembaga ini menerbitkan sertifikat Prima 2 dan 3. Sertifikat Prima 3 diberikan kepada petani/kelompok tani yang sudah menerapkan sistem jaminan kualitas hasil pertanian. Kriteria produk yang dihasilkan terjamin dari residu pestisida. Sebaliknya Prima 2 ialah jaminan produk terjamin serta bermutu. Sertifikasi ialah salah satu cara buat menjamin produk pertanian memenuhi standar yang diresmikan (SNI pertanian).

Dalam program Sertifikasi Prima-3, produk yang diusahakan harus bebas pestisida atau cocok untuk dikonsumsi. Dalam pelaksanaan Sertifikasi Prima-3 ada standar yang harus dipenuhi secara umum oleh pemohon atau kelompok yang mengajukan sertifikasi. Frasa dasar ini terdiri dari tim atau pelamar yang telah menyelesaikan SLPHT (Bidang Pengendalian Hama Terpadu Sekolah) dan melaksanakan GAP-SOP (Prosedur Operasional Standar Cara Pertanian yang Baik). Pengembangan pertanian Kecamatan Banuhampu mempunyai peranan yang kuat dalam rangka memberikan manfaat sebesar-besarnya bagi kesejahteraan masyarakat melalui kegiatan pengelolaan sumber daya pertanian secara terencana. Sektor yang ikut mempengaruhi pembangunan daerah di Kecamatan Banuhampu adalah sektor pertanian khususnya sub-hortikultura. Kecamatan Banuhampu banyak bergerak dalam bidang pertanian, tanaman pangan, hortikultura, dan lain-lain.

Komoditas hortikultura ialah salah satu sumber akselerasi perkembangan zona pertanian sebab sifat permintaannya yang elastis terhadap pemasukan. Bersamaan dengan laju pertumbuhan jumlah penduduk, yang dibarengi dengan kenaikan pemasukan, serta berkembangnya pusat kota-industri-wisata, dan liberalisasi perdagangan ialah faktor potensial untuk peningkatan permintaan produk hortikultura. Tetapi demikian kemampuan pasar tersebut belum sanggup dimanfaatkan para pelaku agribisnis hortikultura secara optimal (Indraningsih dkk., 2010:2).

Proses keputusan inovasi adalah proses yang dijalani seseorang (atau unit pengambil keputusan lainnya) mulai dari pertama mengetahui suatu inovasi, kemudian menyikapinya, lalu mengambil keputusan untuk mengadopsi atau menolaknya, melaksanakan keputusan, sampai dengan pengukuhan keputusan tersebut. Proses itu terdiri dari serangkaian tindakan dan pemilihan yang dilakukan oleh seseorang atau organisasi untuk menilai gagasan baru dan memutuskan apakah akan memasukkan ide baru itu ke dalam kegiatan yang sedang dan atau sudah berlangsung. Tindakan ini berkenaan terutama dengan ketidakpastian yang mau tak mau ada dalam pemutusan suatu alternatif baru. Kebaruan yang terlihat pada inovasi ini dan ketidakpastian yang melekat pada kebaruan itu, merupakan aspek pembeda pembuatan keputusan inovasi bila dibandingkan dengan tipe keputusan lainnya (Rogers, 1995:162).

Sesuai dengan apa yang ditemukan dilapangan, tidak semua petani di Nagari Pakan Sinayan yang ingin menerapkan program Prima-3 ini karena harus melalui beberapa proses budidaya yang sesuai dengan standar operasional pertanian tertentu. Selain itu karena kuota dari pemerintah untuk memberikan bantuan biaya kepada petani bersertifikasi yang juga terbatas. Pengalaman dari para petani sebelumnya yang sudah pernah mengikuti program Prima-3 ini tetapi tidak merasakan keuntungan dari adanya program ini karena target pasar dari hasil komoditi yang tidak jelas dan harga pasarannya yang masih sama dengan hasil panen secara konvensional juga menjadi penyebab para petani lainnya tidak berminat menerapkan program ini.

Akan tetapi sampai saat ini masih ada petani yang tetap ingin mencoba menerapkan dan ingin melanjutkan menerapkan program ini. Berdasarkan hasil survey sementara dimana sudah dilakukannya wawancara dengan Koordinator BPP Kecamatan Banuhampu bahwa masih ada petani yang ingin tetap mencoba mendaftarkan lahan dan komoditi nya untuk mendapatkan sertifikat ini karena berharap akan mendapatkan bantuan dari pemerintah dan dari beberapa tim peneliti yang tertarik untuk mengkaji Program Prima-3 yang ada di Nagari Pakan Sinayan ini. Dan untuk target pasar nya juga sedang diusahakan untuk dapat mencapai pasar modern seperti supermaket dan rumah sakit.

Kecamatan Banuhampu ialah salah satu wilayah penghasil produk pertanian yang mempraktikkan usaha tani Prima 3 yang lokasinya terletak di Provinsi Sumatera Barat. Kecamatan Banuhampu ialah salah satu kecamatan yang terletak di Kabupaten Agam yang terdiri dari 7 Nagari. Produk pertanian di Kecamatan Banuhampu didominasi oleh tumbuhan hortikultura (buah serta sayur-mayur).

Salah satu Nagari di Kecamatan Banuhampu yang usahatani petaninya yang sudah mengikuti program Prima-3 terbanyak adalah Nagari Pakan Sinayan. Meskipun Nagari Pakan Sinayan merupakan nagari yang terbanyak peminat petaninya untuk menerapkan program Prima-3 ini di Kecamatan Banuhampu akan tetapi kenyataannya tidak mudah bagi penyuluh untuk mengajak petani menerapkan program ini.

B. Rumusan Masalah

Nagari Pakan Sinayan merupakan salah satu nagari yang terdapat di dalam Kecamatan Banuhampu, Kabupaten Agam, Provinsi Sumatra Barat, Indonesia. Nagari ini terdiri dari sepuluh wilayah setingkat dusun/jorong, yaitu jorong Tobo Ladang, jorong Surau Baru, jorong Ladang Lungguak Batu, jorong Cupak, jorong Kandang Jilatang, jorong Kalampaian, jorong Dalam Koto, jorong Tiagan, jorong Kubu Anau dan jorong Tabek Sarikan. Pakan Sinayan berbatasan dengan Nagari Sungai Tanang (Kecamatan Banuhampu), Nagari Guguak Tabek Saroyo dan Nagari Koto Tuo (Kecamatan IV Koto).

Kondisi wilayah Nagari Pakan Sinayan ini sangat potensial untuk berbagai komoditas hortikultura yang dapat dilihat dari seberapa luasnya lahan (Lampiran 1), tanam dan produksi sehingga pada umumnya masyarakat setempat berprofesi sebagai petani. Banyaknya petani menjadikan Nagari Pakan Sinayan menjadi kawasan pertanian produksi dan dibutuhkannya kegiatan penyuluhan yang mampu mencukupi kebutuhan petani dalam hal kegiatan pertanian.

Pada Nagari Pakan Sinayan ini penyuluh pertanian sangat diperlukan untuk membantu menjaga kualitas dan produksi dari produk hortikultura yang diusahakan oleh petani setempat, dikarenakan sebelumnya pada umumnya petani masih banyak yang menggunakan bahan kimia dalam berusahatani seperti penggunaan pestisida dan penggunaan pupuk kimia yang berlebihan. Oleh karena itu, Program Prima-3 ini juga harus digencarkan lagi penerapannya di provinsi Sumatera Barat. Program

Prima-3 telah dilaksanakan sejak tahun 2014 hingga saat ini. Dengan terdapatnya Prima-3 ini diharapkan dapat merubah kebiasaan petani dengan mengendalikan pemakaian dosis pestisida dan pupuk kimia yang aman sesuai yang dibutuhkan. Pergantian ini butuh terdapatnya dorongan dari kemauan petani sendiri supaya program Prima-3 ini berjalan dengan baik cocok dengan yang diharapkan, hal ini juga tidak lepas dari seberapa besarnya peran penyuluh pertanian yang ada di Nagari Pakan Sinayan.

Usahatani hortikultura yang dihasilkan oleh petani Nagari Pakan Sinayan cukup beragam seperti cabai, bawang daun, terong, dan lain-lain, ini dimanfaatkan untuk dikonsumsi pribadi dan dipasarkan. Produk usahatani ini yang akan dikonsumsi pribadi ataupun yang akan dipasarkan seharusnya sudah memiliki kualitas yang tinggi dan terbebas dari penggunaan bahan-bahan kimia, akan tetapi tidak semua dari petani yang melakukan hal tersebut padahal Nagari Pakan Sinayan termasuk Nagari yang petani nya banyak mengikuti Program Sertifikasi Prima-3 ini. Tercatat pada tahun 2017 ada sebanyak 5 orang yang mendapatkan Sertifikasi Prima-3 (Lampiran 2 dan 3). Kegiatan penyuluhan terkait program sayur sehat Prima-3 ini juga sudah dilakukan oleh pihak BPP hampir tiap tahunnya khususnya kepada petani yang ada di Nagari Pakan Sinayan. Tetapi tidak semua petani turut ikut serta dalam pelaksanaan kegiatan Prima-3. Hal ini dapat dilihat dari jumlah kehadiran para petani yang mengikuti kegiatan penyuluhan program Prima-3 (Lampiran 4).

Penerapan program Prima-3 ini belum terlaksanakan secara maksimal oleh petani di Nagari Pakan Sinayan. Hal ini sangat disayangkan karena sudah banyak manfaat yang didapatkan oleh petani yang sudah mengikuti program tersebut. Luas lahan dan macam-macam komoditi yang ditanam dengan mengikuti program Sertifikasi Prima-3 ini juga bisa lebih diperbanyak lagi karena hasil panen dari komoditi bersertifikasi ini juga lebih beragam target pasarnya tidak hanya ke pasar tradisional saja tetapi juga dapat menargetkan pasar modern seperti ke supermarket (Niagara, Budiman, Ramayana, dll), rumah sakit dan hotel yang ada di Kota Bukittinggi.

Dalam hal ini petani Nagari Pakan Sinayan diharapkan untuk dapat mengambil keputusan atas arahan dan bimbingan yang sudah diberikan terkait program ini oleh penyuluh dalam upaya peningkatan kualitas usahatani nya dan meminimalisirkan

penggunaan bahan kimia. Dengan melihat bukti hasil dari program akan tetapi sejauh ini masih banyak petani yang belum mau untuk menerapkan program Sertifikasi Prima-3 ini pada lahan mereka padahal sudah banyak petani yang menerapkannya. Dengan demikian, penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana pengambilan keputusan petani dalam menerapkan program dengan pertanyaan sebagai berikut : Bagaimana proses pengambilan keputusan inovasi Prima-3 oleh petani di Nagari Pakan Sinayan, Kecamatan Banuhampu, Kabupaten Agam.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan diatas maka penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menjawab pertanyaan penelitian tersebut, yaitu:

1. Mendeskripsikan difusi program Prima-3 di Nagari Pakan Sinayan, Kecamatan Banuhampu, Kabupaten Agam.
2. Mendeskripsikan proses dari keputusan penerapan GAP (*Good Agriculture Practice*) pada Prima-3 oleh petani di Nagari Pakan Sinayan, Kecamatan Banuhampu, Kabupaten Agam.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu :

1. Bagi peneliti, penelitian ini merupakan bagian dari proses belajar yang harus ditempuh sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pertanian di Fakultas Pertanian Universitas Andalas.
2. Bagi lembaga pemerintah dan instansi terkait, diharapkan dapat menjadikan bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan pembangunan secara umum dan pengelolaan usahatani secara khusus.
3. Bagi peneliti lain, dapat dijadikan sebagai bahan referensi kajian dalam bidang penelitian serupa.